

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga bukan hanya dilakukan oleh kalangan tertentu saja, namun kegiatan olahraga telah menembus keberbagai tingkatan usia maupun berbagai tingkatan kehidupan sosial dalam masyarakat di berbagai negara. Ada yang melakukan olahraga untuk meningkatkan kesehatan, meningkatkan kebugaran fisik, sebagai alat rekreasi, dan untuk tujuan peningkatan prestasi olahraga.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2010: 33), Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga juga mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengathuan dan penalaran. Lebih jauh mampu menumbuhkan penghayatan nilai-nilai sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan, perkembangan, kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Perkembangan olahraga dewasa ini dapat dijadikan sebagai pekerjaan professional oleh banyak orang yang memiliki bakat sehingga bisa membuat nama, daerah dan negaranya menjadi lebih dikenal. Beberapa cabang olahraga yang terkenal dikarenakan nilai komersilnya, mampu menarik dan mempunyai banyak penggemar dan sponsor sehingga dijadikan sebagai upaya meningkatkan

ekonomi banyak pihak yang terlibat, baik itu atlet, pelatih, manager, perusahaan, sponsor dan daerah atau Negara penyelenggara olahraga tersebut.

Dari berbagai macam jenis olahraga yang ada tentu banyak macam olahraga yang bisa dilakukan dan sesuai dengan minat, bakat dan keinginan. Ada jenis olahraga yang bisa dilakukan sendiri maupun kelompok seperti lari, sepakbola, berenang, bolabasket dan juga masih banyak olahraga lainnya.

Banyak cabang olahraga yang dipertandingkan pada *event* olahraga baik tingkat nasional maupun internasional, sehingga mulai diperkenalkan cabang olahraga baru (eksibisi) pada event bergengsi seperti Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) maupun Pekan Olahraga Nasional (PON) seperti Arum Jeram, Barongsai, Bola Tangan, *Rugby*, *Muaythai*, Basket 3x3, *Gateball*, *Yongmoodo*, *Soft Tennis*, dan *Petanque*, dengan tujuan mensosialisasikan cabang olahraga tersebut ke daerah-daerah. (POMNAS Aceh XIV 2015 internet news: 2015), (PON Jawa Barat XIX 2016 internet news: 2016).

Menurut *Confederation Mondiale Sport Boules* (2019),

La pétanque est pratiquée sur tout type de terrain. Les boules métalliques ont un diamètre compris entre 70,5 mm (minimum) et 80 mm (maximum) et un poids compris entre 650 grammes (minimum) et 800 grammes (maximum). Le but , dit également cochonnet, est en bois entre 25 mm (minimum) à 35 mm (maximum). Le jeu consiste à reprocher le plus près possible ses boules au but ou cochonnet. Il est permis tirer les boules de l'adversaire aussi bien de volo (plein fer) que de rafle. Le joueur doit jouer en position debout ou accroupis, à pieds immobiles, dans un cercle, dont le diamètre est de 35 à 50 centimètre. Il exi-ste aussi la spécificité du tir de précision.

Petanque dimainkan di setiap jenis tanah. Bola logam dikenal sebagai Boules memiliki diameter antara 70,5 mm dan 80 mm dan berat 650 gram (min) dan 800 gram (maks). *Jack* atau *Choconuts* terbuat dari kayu dan memiliki diameter 30 mm (toleransi: + atau - 1 mm). Tujuan dari permainan ini adalah untuk mendekatkan *boules* sedekat mungkin dengan *jack*. Dimungkinkan untuk menembak atau mengenai *boules* lawan secara langsung, tanpa menyentuh tanah atau dengan menggulingkan *boules* di sepanjang tanah untuk mengenai *boules* target. Pemain harus memainkan permainannya berdiri dengan kedua kaki di tanah di dalam lingkaran yang memiliki diameter 35 hingga 50 cm. Ada juga kompetisi khusus *shooting*.

Menurut Cahyono (2018: 2), *petanque* termasuk dalam salah satu jenis olahraga prestasi. Olahraga prestasi yaitu olahraga yang memiliki induk organisasi resmi nasional dan internasional, yang dipertandingkan dalam event nasional maupun internasional. Olahraga prestasi ini bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan individu untuk mencapai target dan keinginan seorang atlet. Tidak hanya sekedar olahraga saja melainkan terprogram dengan rinci mulai dari program latihan, jadwal latihan, evaluasi, sampai gizi yang di perlukan pun diperhatikan dengan baik.

Lebih Lanjut Cahyono (2018: 2), *Petanque* sendiri adalah jenis olahraga baru yang berasal dari France. *FIPJP* (*Fédération Internationale de Pétanque et Jeu Provençal*) adalah induk organisasi *Petanque* dunia, dan *FOPI* (*Federasi Olahraga Petanque Indonesia*) adalah induk organisasi *petanque* Indonesia. Olahraga *petanque* memiliki 11 nomor yang dipertandingkan, yaitu *single man*, *single women*, *double man*, *double women*, *double mix*, *triple man*, *triple women*, *triple mix 1 women 2 man*, *triple mix 2 women 1 men*, *shooting man*, *shooting women*.

Petanque sudah dipertandingkan dalam event seperti Kejurda, Kejurnas, POMNAS, PON, *Asean University Games (AUG)*, *Sea Games*, dan event terbuka nasional lainnya. Terdapat 23 provinsi besar di Indonesia yang sudah mengembangkan olahraga *petanque* diantaranya Sumatera Utara, Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa tengah, Sumatera Selatan, Aceh, Bali, Maluku, Jambi, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, bahkan di Papua sudah ada olahraga *petanque*.

Perkembangan *petanque* dikalangan kejuaraan tingkat Nasional khususnya di tingkat mahasiswa diawali dengan diadakannya eksebisi olahraga *petanque* pada POMNAS XIV Aceh 2015. Eksebisi cabang olahraga *petanque* pada POMNAS Aceh 2015 diikuti oleh 14 Provinsi dari total 34 provinsi yang ada di Indonesia, Eksebisi PON Jawa Barat 2016 dan POMNAS Makasar 2017.

Menurut Cahyono (2018: 2), Teknik permainan dalam olahraga *petanque* memiliki dua teknik lemparan. Teknik pertama yaitu *pointing*. Teknik *pointing* merupakan suatu upaya seseorang atau tim dalam menghantarkan bola untuk mendekati target. Dalam melakukan teknik *pointing* sendiri memiliki dua cara, dengan berdiri dan jongkok. Teknik yang kedua yaitu *shooting*. Teknik *shooting* merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang atau tim dalam menjauhkan bola lawan dari target. Dalam melakukan teknik *shooting* juga dapat di lakukan dengan cara, berdiri dan jongkok. Media Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras atau minyak, tapi juga dapat dimainkan di pasir atau permukaan tanah lain yang berukuran panjang 15 m

dan lebar 4 m, bias dimodifikasi menjadi minimal panjang 12 m dan lebar 3 m.

Penggunaan variasi latihan sangatlah membantu dalam aktivitas proses latihan, terutama membantu peningkatan keterampilan atlet. Namun, dalam implementasinya tidak banyak yang dapat menciptakan variasi latihan sehingga media yang dipakai masih belum efektif dan efisien. Keterbatasan variasi latihan dan kurangnya kreatifitas, inovatif dalam menciptakan variasi latihan menjadi masalah dalam proses latihan dan terkesan monoton sehingga atlet merasa bosan.

Kondisi seperti ini akan menjadikan mutu atlet berjalan lamban sebab masih belum banyak kreatifitas dan inovasi baru untuk menciptakan model latihan. Maka dibutuhkan kreatifitas dan inovasi baru guna terciptanya variasi latihan yang lebih bervariasi dan efektif. Dengan adanya model latihan yang bervariasi diharapkan dapat lebih membangkitkan aktivitas praktik dan kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama ini dan didukung pada waktu diadakannya Kejuaraan Daerah *Petanque* pada tanggal 21-23 Mei Tahun 2016 dan kegiatan Porwil Kota Medan Cabang Olahraga Eksebisi *Petanque* pada tanggal 26 Maret Tahun 2019 yang dilaksanakan di Kampus STOK Bina Guna Medan yang diikuti oleh 18 kecamatan yang ada di Kota Medan, terlihat bahwa pada saat bertanding rata-rata kebanyakan atlet saat bertanding cenderung menggunakan satu model teknik dalam *petanque* yaitu *pointing* karena kebanyakan mereka jarang melakukan teknik *shooting* dimana tingkat kesulitan dan perkenaan target sangat minim dan juga didukung oleh arahan dari pelatih bahwa pada saat bertanding parah pelatih yang berlatar belakang guru penjaskes lebih menekankan *pointing* daripada *shooting*.

Analisis kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019, dimana peneliti melakukan observasi dengan menggunakan angket kusioner pada pelatih *petanque* Pengkot FOPI Kota Medan pada Porwil Kota Medan Cabor *Petanque* Tahun 2019.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Kebutuhan dan Temuan Lapangan

No	Butir Pertanyaan	Temuan
	Materi Latihan	
1	Apakah semua materi <i>Pointing</i> dan <i>Shooting</i> dipelajari, kalau tidak apa saja yang dipelajari dan kalau ya apa saja yang dipelajari.	Tidak. Karena, keterbatasan jam latihan maka materi <i>Pointing</i> dan <i>Shooting</i>) yang dipelajari hanya <i>grounding</i> , <i>semi lob</i> , <i>lob</i> dan <i>shooting</i> .
2	Apakah alokasi waktu yang tersedia cukup dalam pencapaian tujuan latihan <i>Pointing</i> dan <i>Shooting</i> olahraga <i>petanque</i> .	Belum cukup
3	Bila belum cukup apa upaya yang anda lakukan?	Menyuruh dan memberikan tugas pada atlet melakukan latihan diluar jam latihan
	Metode latihan yang Digunakan dalam Olahraga Petanque	
4	Metode apa yang anda gunakan dalam penyampaian materi latihan.	Metode yang digunakan dalam latihan <i>Pointing</i> dan <i>Shooting</i> olahraga <i>petanque</i> adalah metode komando dan <i>demonstrasi</i> .
5	Apakah ada media pendukung dalam latihan di dalam ruangan kalau ada apa saja.	Tidak ada, sebab jarang ada latihan di ruangan dilaksanakan
6	Apakah ada media pendukung dalam latihan dilapangan kalau ada apa saja.	Media pendukung hanya bola dan lingkaran saja
7	Apakah ada model latihan anda ciptakan dalam mendukung ketercapaian kompetensi di lapangan kalau ada apa saja.	Tidak ada.
	Remedial	
8	Bagi atlet yang dianggap belum mampu atau kompeten apakah saudara memberikan	Ya. Saya kasih waktu latihan 1 minggu untuk diremedial kembali.

9	<p>penambahan beban latihan atau ujian pendukung, kalau ada apa saja.</p> <p>Kalau anda sudah memberikan pendukung dalam pencapaian hasil latihan, sedangkan atlet belum bisa menunjukkan hasil latihan yang meningkat juga apa solusi yang anda lakukan.</p>	<p>Atlet harus mengulang proses latihan dan menambah jumlah latihan semaksimal mungkin.</p>
---	---	---

Berdasarkan pengamatan tersebut di atas, penulis beranggapan bahwa pada saat melakukan proses latihan jarang sekali pelatih atau guru menggunakan variasi latihan *pointing* dan *shooting*, diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan pelatih-pelatih atau guru-guru yang membawa atlet bertanding, bahwasanya pada saat latihan model latihan *pointing* dan *shooting* masih kurang efektif dan inovatif sehingga hasil *pointing* dan *shooting* yang dilakukan kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin memberikan suatu metode latihan dengan pengembangan variasi latihan *pointing* dan *shooting*.

Pemilihan variasi latihan *pointing* dan *shooting* dalam proses latihan ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Karim (2018:23) dari Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul Analisis *Backswing* Dan *Release* Ketepatan *Pointing Half Lob* Jongkok Pada Jarak 7 Meter Olahraga Petanque. dan juga penelitian Tri Sutrisna (2018:22) dari Universitas Negeri Jakarta yang berjudul Model Latihan Keterampilan *Shooting* Olahraga Petanque Untuk Pemula. Bahwasanya masih ada terdapat permasalahan yang dihadapi mengenai variasi latihan baik *pointing*

maupun *shooting* pada atlet sehingga menjadi permasalahan yang paling utama untuk mendapatkan sebuah prestasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Variasi Latihan *Pointing* dan *Shooting* Olahraga *Petanque*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah pengembangan variasi latihan yang dapat digunakan untuk acuan model latihan *pointing* dan *shooting* olahraga *petanque*?
- 2) Bagaimanakah validitas produk pengembangan yang digunakan untuk variasi latihan *pointing* dan *shooting* olahraga *petanque*?
- 3) Bagaimanakah respon keterterimaan atlet serta pelatih terhadap produk pengembangan untuk variasi latihan *pointing* dan *shooting* olahraga *petanque*?

1.3. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini sesuai yang diharapkan dan tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengembangan Variasi Latihan *Pointing* dan *Shooting* Olahraga *Petanque*. Produk ini selanjutnya berupa variasi latihan *pointing* dan *shooting* *petanque*.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah pengembangan variasi latihan *pointing* dan *shooting* olahraga *petanque*?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan variasi latihan *pointing* dan *shooting* olahraga *petanque*.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan produk dapat menjadi model latihan bagi atlet untuk latihan mandiri serta pelatih serta memudahkan pelatih *petanque* mencari referensi tambahan variasi latihan *pointing* dan *shooting* untuk membuat program latihan atlet *petanque*.

2. Secara Praktis

- a) Hasil produk diharapkan dapat digunakan sebagai model serta referensi bagi para atlet, guru serta pelatih *petanque* untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam merancang setiap variasi bentuk latihan.
- b) Hasil produk diharapkan dapat menjadi motivasi bagi atlet serta pelatih *petanque* untuk tidak bosan pada proses latihan karena terdapat variasi bentuk latihan.